

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada tahap akhir dalam penelitian ini berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dan dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa harga minyak sawit internasional tidak signifikan terhadap volume ekspor minyak sawit Indonesia ke India, Tiongkok, Belanda, Italia dan Jerman ($\text{sig} = 0.3033 > \alpha = 0.05$). Kemudian, PDB per kapita negara importir berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor minyak sawit Indonesia ke India, Tiongkok, Belanda, Italia dan Jerman ($\text{sig} = 0.0015 < \alpha = 0.01$). Sedangkan, perubahan nilai tukar Rupiah terhadap USD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor minyak sawit Indonesia ke India, Tiongkok, Belanda, Italia dan Jerman ($\text{sig} = 0.0592 < \alpha = 0.01$). *Dummy* kebijakan ISPO dengan probabilitas 0.0084 memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap volume ekspor minyak sawit Indonesia ke India, Tiongkok, Belanda, Italia dan Jerman karena signifikan pada $\alpha = 0.01$. Industri minyak sawit Indonesia memiliki keunggulan komparatif terbaik dengan negara-negara lain di dunia yaitu iklim, ketersediaan sumber daya manusia, dan area lahan untuk ekspansi. Kebijakan *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO) telah mampu meningkatkan volume ekspor minyak sawit Indonesia. Sehingga, di waktu yang akan datang diharapkan semakin banyak perusahaan yang memiliki sertifikat ISPO. Dengan demikian target pada tahun 2020, target 100% sertifikasi ISPO untuk perusahaan perkebunan kelapa sawit dapat tercapai dan ISPO dapat lebih diakui serta berdaya saing di pasar Internasional.

5.2 Implikasi Kebijakan

Upaya untuk meningkatkan keunggulan kompetitif harus dilakukan terus menerus. ISPO adalah salah satu cara untuk meningkatkan keunggulan kompetitif Indonesia dan pemerintah harus selalu memainkan perannya sebagai katalis untuk mengembangkan tidak hanya industri hulu tetapi juga industri hilir kelapa sawit. Oleh karena itu, rekomendasinya adalah untuk mengakselerasi kebijakan yang telah ada untuk industri kelapa sawit, yang terdiri dari: (1) Mengembangkan kebijakan yang terintegrasi dan saling terkait, ada banyak faktor-faktor untuk peningkatan minyak sawit Indonesia yang perlu dikembangkan untuk memastikan pencapaian keberlanjutan yang kemudian akan meningkatkan keunggulan kompetitif. ISPO yang memastikan keberlanjutan dalam industri hulu perlu dikaitkan dengan kebijakan yang memastikan keberlanjutan untuk industri hilir. (2) Industri hulu

terutama di perkebunan, dikembangkan untuk perkebunan rakyat dan petani kecil sejalan dengan tujuan untuk mengurangi kemiskinan, menyediakan pekerjaan di daerah terpencil, menumbuhkan keterampilan petani dan mengembangkan koperasi di antara para petani. Karena sertifikasi ISPO bagi perkebunan rakyat masih rendah sebesar 20 persen. Penyebabnya antara lain, kepemilikan lahan yang sebagian besar masih berupa Surat Keterangan Tanah (SKT), sebagian areal terindikasi masuk kawasan hutan, para pekebun menolak membentuk koperasi, serta masalah pendanaan pra kondisi dan biaya audit. (3) Perbaiki dan permudah administrasi serta birokrasi. Salah satu contohnya, mulai dari rendahnya kualitas laporan kinerja perusahaan hingga lambannya pelayanan publik oleh pemerintah serta kekurangan dokumen yang kerap kali tidak disertakan adalah dokumen yang menyatakan perpanjangan masa konsesi lahan berstatus Hak Guna Usaha (HGU). Lalu, seringkali perusahaan masih menggunakan lahan hutan untuk perkebunan sawit karena cukup lama waktu untuk memperpanjang HGU. Terkait dengan legalitas dimana perusahaan sudah mengantongi Hak Guna Usaha tapi mendadak kebunnya masuk dalam kawasan hutan akibat perubahan kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifandy, M., Hariyadi, & Adiwibowo, S. (2018, Agustus). Analisis pengaruh adopsi ISPO terhadap perbaikan kinerja pengelolaan lingkungan dan perubahan sosial ekonomi masyarakat. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, VIII(2), 199-206. doi:10.29244/jpsl.8.2.199-206
- Azizah, N. (2015, Agustus). Analisis ekspor crude palm oil (CPO) Indonesia di Uni Eropa. *Economics Development Analysis Journal*, III, 301-307.
- Badan Pusat Statistik. (2019, Juli 4). *Ekspor Minyak Kelapa Sawit Menurut Negara Tujuan Utama*. Diambil kembali dari BPS.go.id:
<https://www.bps.go.id/publication/2019/07/04/daac1ba18cae1e90706ee58a/statistik-indonesia-2019.html>
- Budiartie, G. (2019, July 29). *Jatuh Bangun Sawit RI, Penyelamat Devisa yang Dikepung Eropa*. Dipetik September 9, 2019, dari CNBCIndonesia.com:
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20190728232737-4-88124/jatuh-bangun-sawit-ri-penyelamat-devisa-yang-dikepung-eropa>
- CNN Indonesia. (2019, November 1). *Cuma Separuh Perusahaan Sawit Penuhi Standar Berkelanjutan*. Dipetik November 25, 2019, dari CNNIndonesia.com:
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20191031200315-92-444674/cuma-separuh-perusahaan-sawit-penuhi-standar-berkelanjutan>
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2016, December). Statistik Perkebunan Indonesia. (D. D. Hendaryati, MM., & Y. Arianto, STP., MM, Penyunt.) *2015-2017 Kelapa Sawit*, 1-81.
- Ewaldo, E. (2015, April). Analisis ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia. *e-Jurnal Perdagangan, Industri dan Moneter*, III(1), 10-15.
- Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia. (2017, May 31). *Analisis Ekspor CPO Indonesia ke Uni Eropa: Faktor Apa yang Mendorong Trend Positif?* Dipetik October 10, 2019, dari Gapki.id: <https://gapki.id/news/4268/analisis-ekspor-cpo-indonesia-ke-uni-eropa-faktor-apa-yang-mendorong-trend-positif>
- Harsono, D., Chozin, M., & M. Fauzi, A. (2012, Juni). Analysis on Indonesian sustainable palm oil (ISPO): a qualitative assessment on the success factors for ISPO. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, IX, 39-48.
- Huda, E. N., & Widodo, A. (2017, April). Determinan dan stabilitas ekspor crude palm oil Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, XX(1), 45-66.

- Julianto, P. A. (2018, Maret 6). *Kementan: Industri Kelapa Sawit Berkontribusi Besar Terhadap Ekonomi*. (E. Djumena, Editor) Dipetik November 5, 2018, dari Kompas.com:
<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/03/06/193500226/kementan--industri-kelapa-sawit-berkontribusi-besar-terhadap-ekonomi>
- Kementerian Pertanian. (2016, Desember 5). *Outlook Kelapa Sawit*. (D. Nuryati, MSc., & D. Yasin, MP., Penyunting) Dipetik Oktober 1, 2019, dari Epublikasi Setjen Pertanian: <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/arsip-outlook/75-outlook-perkebunan/421-outlook-kelapa-sawit-2016>
- Khairunisa, G. R., & Novianti, T. (2017, Desember). Daya saing minyak sawit dan dampak renewable energy directive (RED) Uni Eropa terhadap ekspor Indonesia di pasar Uni Eropa. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, V(2), 103-116.
- Salvatore, D. (2013). *International Economics* (11th ed.). Wiley, New York.
- Simorangkir, I., & Suseno. (2004). *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan.
- Sukirno, S. (2000). *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru* (1st ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Todaro, M. P. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (8th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Tyanma, M., Yulianto, E., & Mawardi, M. K. (2015, Agustus). Faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor crude palm oil (CPO) Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, XXV(2), 1-8.
- UN Comtrade . (2017, January 1). *Data Query of Import and Export*. Dipetik 5 12, 2018, dari Comtrade.un.org: <https://comtrade.un.org/data/>
- World Bank. (2019, Oktober 2). *Commodity Prices*. Diambil kembali dari Worldbank.org: <https://www.worldbank.org/en/research/commodity-markets>
- World Bank. (2019, Oktober 28). *GDP per capita (current US\$)*. Diambil kembali dari Worldbank.org:
https://datacatalog.worldbank.org/search?search_api_views_fulltext_op=AND&query=gdp+per+capita&nid=&sort_by=search_api_relevance&sort_by=search_api_relevance
- World Bank. (2019, Oktober 28). *Official exchange rate (LCU per US\$, period average)*. Diambil kembali dari Worldbank.org:

https://datacatalog.worldbank.org/search?search_api_views_fulltext_op=AND&query=Official+exchange+rate+%28LCU+per+US%24%2C+period+average%29&nid=&sort_by=search_api_relevance&sort_by=search_api_relevance

Zarrilli, S., & Burnett, J. (2008). *Making Certification Work for Sustainable Development: The Case of Biofuels*. New York: United Nations Conference on Trade and Development.